

Sebuah Kajian tentang hubungan Likuiditas Dan Green Accounting Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Titania Elia Anggreni, Syamsinar, Nur Afiah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar

titaniaelia@gmail.com

Abstract : *This research aims: to determine the Effect of Liquidity and Green Accounting on Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure in Mining Companies Listed on the IDX in 2019-2022. The variables of this study are: Liquidity (X1) measured using current ratio and Green Accounting (X2) measured by nominal scale (1-5) of PROPER rating. While the dependent variable is Corporate Social Responsibility (Y) as an independent variable measured using the CSRDI formula with 91 items. The population in this study is Mining Companies Listed on the IDX which amounts to sixty-eight companies. While the determination of samples in this study used purposive sampling techniques and there were only nine companies that met the criteria. Data collection is carried out using documentation techniques. Data analysis is carried out with statistical tests of SPSS applications such as Descriptive Analysis, Classical Assumption Test and Hypothesis Test. The results of this study show that the Liquidity Ratio partially has a positive and significant effect on CSR disclosure. Green Accounting partially has a positive and significant effect on CSR disclosure. And the Liquidity Ratio, and Green Accounting simultaneously affect CSR disclosure with an influence level of 28.7%.*

Keywords: *Liquidity, Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR).*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas dan *Green Accounting* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022. Variabel penelitian ini adalah: Likuiditas (X1) yang diukur menggunakan *current ratio* dan *Green Accounting* (X2) yang diukur dengan skala nominal (1-5) dari peringkat PROPER. Sedangkan variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* (Y) sebagai variabel independen yang diukur menggunakan rumus CSRDI dengan 91 item. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI yang berjumlah enam puluh delapan perusahaan. Sedangkan penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan hanya ada sembilan perusahaan yang memenuhi kriteria. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji statistik aplikasi SPSS seperti Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. *Green Accounting* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dan Rasio Likuiditas, dan *Green Accounting* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan tingkat pengaruh sebesar 28,7%.

Kata Kunci : *Likuiditas, Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR).*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya suatu perusahaan akan selalu menjaga citra baiknya dimata masyarakat, salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan peduli terhadap lingkungan dan tanggung jawab sosial atau kewajiban perusahaan kepada masyarakat dan pemerintah dimana perusahaan menjalankan unit bisnisnya, hal ini yang di kenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single*

bottomline, yaitu hanya pada kondisi keuangan, tetapi juga harus berpijak pada *triple bottomlines* yang meliputi sosial dan lingkungan. Karena kondisi keuangan saja belum menjamin nilai suatu perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan dikatakan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup.

CSR di Indonesia di atur dalam perundang-undangan yaitu UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, di atur didalam BAB V pasal 74 pada ayat 1, 2, 3 dan 4 dimana dalam pasal ini menjelaskan mengenai bagaimana peran dan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan terhadap lingkungan. Setiap bidang perusahaan diharuskan untuk membuat CSR yang diharapkan dapat membantu lingkungan sekitar. Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang sangat perlu menerapkan CSR karena seperti yang kita ketahui bahwa dari awal aktivitas mulai proses penambangan sampai lanjut ke tahap proses pengolahan hingga pembuangan limbah semua ini tentu menimbulkan dampak terhadap lingkungan sekitar, baik masyarakat ataupun makhluk hidup. Mulai dari bahan kimia yang dapat meracuni perairan, erosi, mempengaruhi flora dan fauna apalagi dengan limbah yang dibuang lewat udara tentu ini akan sangat berbahaya. Limbah yang dihasilkan tidak berguna lagi bagi mereka tetapi dapat mengakibatkan bahaya jangka panjang terhadap lingkungan sekitar.

Dikutip dari radartanggamus.co.id, aktivitas pertambangan Zeolite oleh PT Paragon Perdana Mining selaku pengelola tambang untuk masyarakat di Kec. Cukuh Balah sampai sekarang belum menyalurkan CSR kepada masyarakat sekitar pertambangan, padahal perusahaan sudah mulai beroperasi sejak 2019 yang menyebabkan banyak masyarakat Kec. Cukuh Balah protes. Sementara itu humas PT Paragon Perdana Mining menjelaskan bahwa hasil tambang belum laku terjual sehingga belum dapat menyalurkan dana. Seharusnya sebelum perusahaan melakukan aktivitas pertambangan, perusahaan sudah ada cara untuk melaksanakan CSR, karena CSR adalah kewajiban yang harus dipenuhi. Sedangkan di wilayah Kalimantan Timur, dikutip dari habarkalimantan.com, masyarakat melakukan demo terhadap pemerintah setempat karena mereka merasa tidak ada transparansi dana CSR terhadap masyarakat yang terdampak aktivitas pertambangan, juga tidak ada informasi yang jelas tentang pertambangan terbuka yang membuat masyarakat menganggap perusahaan tersebut tidak menjalankan CSR sesuai dengan peraturan yang berlaku, mereka meminta agar perusahaan pertambangan secara transparansi dalam pengungkapan CSR dan memberikan dana CSR tepat sasaran kepada masyarakat. Dari masalah-masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran perusahaan pertambangan dalam memperhatikan kewajiban mereka yaitu menjalankan CSR sesuai dengan kebijakan perusahaan dengan tetap mematuhi peraturan pemerintah selama menjalankan aktivitas perusahaannya.

Likuiditas merupakan salah satu kinerja yang sering dijadikan tolak ukur investor dalam menilai perusahaan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk melihat pengaruh kinerja keuangan seperti likuiditas terhadap pengungkapan CSR. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) menemukan bahwa ada hubungan positif antara likuiditas dengan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Aditya *et al.* 2020) yang menemukan hubungan negatif antara likuiditas dengan CSR. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa belum adanya konsisten dari hasil analisis kinerja keuangan seperti likuiditas terhadap pengungkapan CSR.

Green accounting merupakan suatu implementasi akuntansi sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap imbas yang terjadi dari kegiatan operasional perusahaan dengan cara memasukkan dan melaporkan biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam beban perusahaan dalam laporan keuangan (Dewi & Wardani, 2022). Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk melihat pengaruh *green accounting* terhadap pengungkapan CSR selalu positif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Cyhintia dan Sofyan, 2023) menemukan bahwa ada hubungan positif antara *green accounting* dengan CSR. Sehingga hal ini menunjukkan

bahwa *green accounting* memiliki konsisten dari hasil analisis *green accounting* terhadap pengungkapan CSR.

Hasil analisis data pada perusahaan pertambangan sebelum tahun penelitian pada tabel 1 berikut menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan *green accounting* yang diukur dengan rumus dan penilaian proper memiliki nilai signifikansi 0,026 dan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini mengindikasikan bahwa likuiditas dan *green accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1 Data Awal Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Likuiditas (Current Ratio)	Green Accounting (PROPER)	CSRD
1	Adaro Energy Indonesia Tbk.	ADRO	2017	255,94	Hijau	0,263736
			2018	196,01	Hijau	0,274725
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	2017	162,13	Hijau	0,384615
			2018	154,19	Hijau	0,351648
3	Bukit Asam Tbk.	PTBA	2017	246,34	Emas	0,230769
			2018	238,94	Emas	0,56044
4	Bumi Resources Tbk.	BUMI	2017	56.89	Hijau	0,197802
			2018	39.77	Hijau	0,274725

Sumber: www.idx.co.id, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan hasil pemaparan serta beberapa literatur yang digunakan mengenai CSR penulis ingin mengetahui bagaimana kemudian pengaruh dari Likuiditas dan *Green accounting* terhadap pengungkapan CSR pada Perusahaan Pertambangan, membuat penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Likuiditas dan *Green Accounting* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022”

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan dari perusahaan dalam membayar kewajibannya yang harus dipenuhi yaitu hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek terhadap perusahaan, tingkat likuiditas juga biasanya dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk pengambilan keputusan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan serta untuk mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendeknya segera ditagih (Sutrisno, 2017). Likuiditas atau juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Perusahaan yang likuid menarik kepercayaan investor karena menganggap kinerja perusahaan baik. Hal yang menyebabkan tingkat likuiditas tinggi karena perusahaan mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan juga menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternalnya melalui hutang.

Green Accounting

Dalam menjalankan kegiatan perkantoran, manajemen sangat diperlukan. Organisasi digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan manajemen yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, semua tugas dalam organisasi harus didistribusikan kepada pegawai sesuai dengan kebutuhan organisasi tersebut. Dengan kata lain, pembagian kerja diperlukan untuk melaksanakan semua tugas pegawai. Pembagian kerja mengacu pada perincian atau

pengelompokan aktivitas dan tugas yang serupa dan saling terkait untuk dilakukan oleh organisasi tertentu. Dengan adanya pembagian kerja maka pegawai atau pegawai dituntut tanggung jawabnya didalam penyelesaian setiap tugas yang dibebankan kepadanya. Jenis pekerjaan yang beraneka ragam merupakan hal yang sudah biasa didalam suatu organisasi yang mempunyai tujuan yang jelas. Spesialisasi pekerjaan diperlukan karena dalam pembagian kerja terjadi pembagian fungsi-fungsi dimana setiap fungsi tersebut memerlukan keahlian khusus untuk menyelesaikan setiap pekerjaan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate social responsibility (CSR) merupakan salah satu isu yang menarik dan banyak dibahas saat ini, konsep CSR ini merupakan manifestasi dari konsep social sustainability (Sisca dkk., 2022). Sejarah singkat munculnya konsep CSR yang terjadi pada tahun 1960-an, ketika Amerika Serikat sedang berperang menjajah Vietnam. Amerika Serikat beserta negara-negara Barat sekutunya, menghadapi aksi demonstrasi besar-besaran yang dilakukan mahasiswa yang memprotes adanya kecurangan sosial politik dan kolusi yang dilakukan oleh militer Amerika Serikat dengan perusahaan setempat (Situmeang, 2016).

METODOLOGI

Pada Penelitian ini menggunakan teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif. Desain Penelitian merupakan *planing* dari sebuah penelitian yang berfungsi sebagai pedoman atau urutan dari sebuah penelitian sebagai sebuah prosedur dalam melakukan suatu penelitian, agar penelitian berjalan dengan baik dan tersusun secara sistematis kemudian diperlukan sebuah perencanaan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Likuiditas* dan *Green Accounting* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), jenis data yang diteliti yaitu berupa data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan penentuan sampel berdasarkan dengan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif merupakan penggambaran dari sebuah data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Tujuannya untuk memberikan sebuah gambaran perilaku data sampel serta distribusinya. Statistik deskriptif memudahkan kita dalam memahaminya sebuah data (Ghozali, 2016:19).

Hasil uji analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 10:

Tabel 10 Hasil Analisis Deskriptif

	N	<u>Minimum</u>	<u>Maximum</u>	<u>Mean</u>	<u>Std. Deviation</u>
Likuiditas	36	27	565	200.81	121.384
GreenAccounting	36	3	5	4.22	.722
CSR	36	<u>.3956</u>	<u>.5385</u>	.4613	.0368
Valid N (listwise)	36	—			

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Dari tabel 10 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil analisis deskriptif menunjukkan variabel likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio* dengan *value* minimum besarnya 27 diperoleh perusahaan PT Bumi Resources Tbk

(BUMI) pada tahun 2021, dan maksimum *value* besarnya 565 didapatkan oleh perusahaan PT Vale Indonesia Tbk (INCO) pada tahun 2022. Rata-rata yang didapat dari 36 sampel adalah sebesar 200,81, nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata industri dalam membayar hutang jangka pendeknya yaitu 200,81. Hasil penelitian menunjukkan standar deviasi sebesar 121,384 lebih kecil dari nilai rata-rata, maka dapat diartikan sebaran datanya merata.

- b. Variabel *green accounting* yang mempunyai minimal *value* besarnya 3 diperoleh oleh beberapa perusahaan seperti, PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) pada tahun 2019 - 2022, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) pada tahun 2020 dan PT Vale Indonesia Tbk (INCO) pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 5 juga diperoleh beberapa perusahaan seperti, PT Adaro Energy Indonesia (ADRO) pada tahun 2019-2022, PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2021, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2019-2022, PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) pada tahun 2019-2021 dan PT Timah Tbk (TINS) pada tahun 2021-2022 . Rata-rata yang didapat dari 36 sampel adalah sebesar 4,22, nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan adalah 4,22. Hasil penelitian menunjukkan standar deviasi sebesar 0,722 lebih kecil dari nilai rata-rata, maka dapat diartikan sebaran data merata.
- c. Hasil analisis deskriptif menunjukkan variabel ungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* mempunyai minimal nilai besarnya 0,3956 diperoleh PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) pada tahun 2019, dan maksimal nilai besarnya 0,5385 didapatkan oleh PT Bukit Asam (PTBA) pada tahun 2022. Rata-rata didapat dari 36 sampel besarnya 0,4613, dari uraian bisa dikatakan rata-rata industri mengomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas ekonomi kepada kelompok khusus yang berkepentingan dan masyarakat luas adalah 0,4613. Hasil penelitian menunjukkan standar deviasi besarnya 0,0368 lebih kecil dari rata-rata nilai, maka dapat diartikan sebaran data merata.

Uji Normalitas

Pengujian ini berfungsi menguji model regresi variabel independen serta variabel memiliki distribusi normal atau tidak normal. Variabel yang mengalami penurunan atau nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. <0,05 berarti data distribusinya tidak normal. Apabila distribusinya normal maka nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* \geq 0,05 yang di uji menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. (Ghozali, 2016:27). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11 Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		36
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	302.08172926
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.086
	<i>Positive</i>	.086
	<i>Negative</i>	-.056 .086
<i>Test Statistic</i>		
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.200 ^d .703
<i>Monte Carlo Sig.(2-tailed)^e</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>
		<i>Upper Bound</i>
		.692 .715

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji statistic non-parametrik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada tabel 11 menghasilkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hasilnya menunjukkan data mempunyai distribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi bagus untuk dipakai menganalisis.

Uji Multikolinearitas

Dari pengujian ini kita bisa tahu model regresi mempunyai hubungan antar variabel bebas (independen). Biasanya model regresi yang bagus tidak memiliki hubungan di antara variabel independen. Untuk mengetahui variabel bebas korelasi terjadi atau tidak dengan melihat nilai dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas. (Ghozali, 2016:107)

Tabel 12 Hasil Uji Multikolinearitas
Collinearity Statistics

Model		<i>Tolerance</i>	VIF
1	Likuiditas	1.000	1.000
	<i>GreenAccounting</i>	1.000	1.000

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa hasil pengujian multikolinearitas semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 yaitu: likuiditas (*current ratio*) dengan nilai *tolerance* 1,000 dan *Green Accounting* dengan nilai *tolerance* 1,000. Selain itu variabel independen juga memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10 yaitu likuiditas (*current ratio*) dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* 1,000 dan *Green Accounting* dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* 1,000. Yang artinya bisa dikatakan datanya bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dari pengujian ini kita bisa tahu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ini dengan uji glejser. Dalam uji glejser hasil yang diperoleh dikatakan signifikan jika nilai di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Berdasarkan tabel 13 dengan menggunakan uji glejser, dapat dilihat bahwa variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	.299
	Likuiditas	.353
	<i>GreenAccounting</i>	.980

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016:111), pengujian ini kita bisa tahu model regresi linear memiliki hubungan antara penyimpangan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Pengujian ini diuji dengan *Durbin-Watson*. Ada atau tidaknya autokorelasi bisa melihat tabel *Durbin Watson*, syarat tidak terjadi autokorelasi yaitu ketika nilai $DW > DU$ dan $DW < 4-DU$.

Tabel 14 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1.866	Bebas dari autokorelasi

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Pada tabel 14 menunjukkan nilai DW sebesar 1,866. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sampel sebesar 36, variabel independen 2, dan tingkat kepercayaan 5%. Nilai DW berada di antara batas atas (dU) = 1,5872 dan batas bawah (dL) = 2,4128. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mengukur dan melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang dalam penelitian ini yaitu likuiditas dan *green accounting* terhadap CSR.

Tabel 15 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Sig
1 (Constant)	3384.456	.000
Likuiditas	.989	.039
GreenAccounting	241.622	.002

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 15 dapat diuraikan persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut: $CSR = 3384,456 + 0,989 X_1 + 241,622 X_2$

Dari persamaan regresi linear berganda yang telah diuraikan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta, nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 3384,456. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yaitu likuiditas (*current ratio*) dan *green accounting* diasumsikan tidak akan mengalami perubahan konstanta (0), maka nilai pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 3384,456.
- Likuiditas (X1), untuk koefisien variabel likuiditas (*current ratio*) di peroleh nilai positif sebesar 0,989. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel likuiditas (*current ratio*) bertambah satu satuan, maka pengungkapan *corporate social responsibility* akan mengalami peningkatan sebesar 0,989 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya bersifat tetap.
- Green Accounting* (X2), untuk koefisien variabel *green accounting* di peroleh nilai positif sebesar 241,622. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *green accounting* bertambah satu satuan, maka pengungkapan *corporate social responsibility* akan mengalami peningkatan sebesar 241,622 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya bersifat tetap.

Uji Parametrik Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara paralel (terpisah). Tujuannya untuk mengetahui besarnya pengaruh satu

variabel independen secara individual dengan variabel dependennya. Jika hasilnya kurang dari $\alpha = 0,05$ dikatakan signifikan. (Ghozali, 2016:98),

Tabel 16 Hasil Uji Parametrik Individual (Uji Statistik t)

Model	B	Sig.
1 (Constant)		.000
Likuiditas	.326	.029
GreenAccounting	.473	.002

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat hasil uji t sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis Pertama

Pada pengujian hipotesis pertama, dihasilkan nilai Beta positif sebesar 0,326. Dan nilai signifikasinya sebesar 0,029 menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Oleh karena itu, hipotesis H₁ dalam penelitian ini diterima.

Pengujian Hipotesis Kedua

Pada pengujian hipotesis kedua, dihasilkan nilai Beta positif sebesar 0,473. Dan nilai signifikasinya sebesar 0,002 menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Oleh karena itu, hipotesis H₂ dalam penelitian ini diterima.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini memaparkan untuk mengukur atau mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig. < 0,05 artinya semua variabel independen (X) secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 17 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Model	F	Sig.
Regression	8.052	.001 ^b

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan Berdasarkan Tabel 17 tersebut dapat dilihat bahwa hasil dari uji statistik F memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya variabel likuiditas (X1) dan variabel *green accounting* (X2) secara simultan atau bersamasama berpengaruh terhadap variabel *corporate social responsibility* (Y). Model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini untuk mengukur kapasitas model untuk mendeskripsikan variasi variabel dependen. Nilai R² (koefisien determinasi) merupakan nilai 0 dan 1. Apabila R² mendekati 0 berarti kemampuannya terbatas dalam mendeskripsikan variabel dependen. Sedangkan, apabila R² mendekati 1 berarti mampu memberikan sebuah informasi gambaran variasi variabel dependen. (Ghozali, 2016:97)

Tabel 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.573 ^a	.328	.287

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 18 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* = 28,7%. Nilai koefisien determinasi adalah 0,287 atau sebesar 28,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan *corporate sosial responsibility* dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 28,7% yang terdiri dari likuiditas serta *green accounting* dan 71,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Hasil analisa data menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* memiliki nilai Beta positif sebesar 0,326. Dan nilai signifikasinya sebesar 0,029 menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 - 2020. Sesuai dengan teori *stakeholders*, tentang penjelasan berhubungan finansial dan nonfinansial wajib dilaporkan. Dimana dengan meningkatnya likuiditas akan memberikan informasi dan ungkapan CSR yang meluas, berarti kapasitas industri dalam membayar pinjaman sangat baik atau perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban (likuid). Dengan adanya pengaruh positif likuiditas terhadap pengungkapan CSR pada sebuah industri akan mempermudah dalam mendapatkan investor.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini didukung oleh pernyataan Purba & Candradewi (2019), Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan demikian semakin besar nilai *current ratio* maka semakin besar pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2017), (Firdausi, 2022), (Badjuri et al. 2021) menggunakan perusahaan pertambangan periode 2012-2014 sebagai sampel penelitian. Hasil berbeda yang dilakukan oleh

Sekarwigati & Effendi (2019) yaitu memiliki hasil likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan oleh periode pelaporan tahunan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri (2017) menggunakan sampel periode pelaporan tahunan 2012-2014. Sedangkan, (Sekarwigati & Effendi, 2019) menggunakan sampel periode pelaporan tahunan 2014-2016.

Pengaruh Green Accounting terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *green accounting* memiliki nilai Beta positif sebesar 0,473. Dan nilai signifikasinya sebesar 0,002 menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, ini menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Artinya, dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa dengan tingginya skor penilaian PROPER atau pengungkapan aktivitas lingkungan perusahaan sebagai perwujudan CSR dengan pelaporan kegiatan perusahaan mengenai informasi kebijakan serta sasaran-sasaran lingkungannya, program-program yang sedang dilaksanakan, dan biaya-biaya yang disiapkan oleh perusahaan untuk mengantisipasi risiko yang terjadi, dapat menghindari maupun mengatasi konflik yang timbul akibat aktivitas sebuah perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori *stakeholders* yaitu informasi-informasi yang terkait dengan keuangan dan non keuangan harus dilaporkan untuk dapat dilakukan evaluasi kinerja dan kemampuan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori legitimasi yaitu dalam pelaporan kegiatan perusahaan mengenai kebijakan dan kepeduliannya terhadap lingkungan, akan memberikan

citra yang baik bagi perusahaan.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cyhintia & Sofyan, 2023) menunjukkan bahwa *green accounting* mempengaruhi pengungkapan CSR, bahwa dengan pengungkapan aktivitas lingkungan perusahaan sebagai perwujudan CSR dapat menghindari konflik yang timbul akibat aktivitas sebuah perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Mariani, 2017) menunjukkan bahwa *green accounting* tidak mempengaruhi pengungkapan CSR. Perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan oleh periode pelaporan tahunan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh (Prena, 2021)(Cyhintia & Sofyan, 2023) menggunakan sampel periode pelaporan tahunan 2018-2021. Sedangkan, (Mariani, 2017) menggunakan sampel periode pelaporan tahunan 2011-2015.

Pengaruh Likuiditas dan Green Accounting terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan pada analisis data atas rasio likuiditas dan *green accounting*, ditemukan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya variabel likuiditas (X1) dan variabel *green accounting* (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *corporate social responsibility* (Y). Dengan kata lain, bahwa variabel likuiditas dan *green accounting* pada penelitian ini memiliki peranan sebesar 28,7% dalam pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 yang sesuai dengan data dan hasil perhitungan yang telah penulis paparkan sebelumnya.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Likuiditas dan *Green Accounting* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022. Variabel Likuiditas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. Variabel *Green Accounting* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Penilaian PROPER. Sehingga melalui beberapa pengujian statistik yang telah dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Semakin besar nilai Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* atau di atas 200% maka semakin besar pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Green Accounting* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Semakin tinggi aktivitas *green accounting* yang dinilai dengan penilaian PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan maka akan semakin memberikan informasi dan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang lebih luas. Rasio Likuiditas dan *Green Accounting* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan tingkat pengaruh sebesar 28,7%.

Daftar Pustaka

- Aditya, E. M., Putri, K. A., & Nurdhiana, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017. *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(2), 107– 114.
- Agustin, D. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *JIAku: Jurnal Ilmiah Dan Akuntansi*, 1–18.
- Badjuri, A., Jaeni, J., & Kartika, A. (2021). Peran *Corporate Social Responsibility* Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap

- Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 28(1), 1–19.
- Cyhintia, L., & Sofyan, E. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 579–591
- Dewi, P. P., & Wardani, I. G. A. D. S. (2022). *Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. 1117–1128.
- Firdausi, S., & Prihandana, W. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati Tahun 2014/2018). *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(02), 1–12.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Up Date PLS Regresi* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Kholis, A. (2020). *Corporate Social Responsibility Konsep dan Implementasi*. In *Economic & Business Publishing*. Economic & Business Publishing.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau : Isu Teori, dan Aplikasi*. Salemba Empat.
- Mariani, D. (2017). Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR Terhadap Pengungkapan CSR Dengan Kinerja
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Pasal 4 Tahun 2011 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Prena, G. Das. (2021). *Pengaruh Penerapan Green Accounting, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. 3, 282.
- Putri, R. K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Dan Basis Kepemilikan Terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4, 558– 571.
- Ramlah, R., Razak, N., Tafsir, M., Mochtar, H., & Saleh, D. (2022). The Effect of Corporate Governance and Profitability on Social Responsibility. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 5(1), 55–60.
- Sari, S. (2022). Penerapan *Green Accounting* Sebelum dan Sesudah Penetapan Virus Covid-19 sebagai Bencana Nasional. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 77–87.
- Situmeang, D. I. V. O. (2016). *Corporate Social Responsibility Dipandang dari perspektif komunikasi organisasi*. EKUILIBRIA.
- Sudaryanti, D., & Riana, Y. (2017). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(1), 19–
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi* (Edisi 2). Ekonisia.
- Tafsir, Muhammad (2021). Sustainable finance: a strategy to increase good corporate governance and company value in banking industry. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 4 No.2
- Tawang, A., Ramly, R. Y., & Rahman, E. (2022). Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 5(1), 12–25.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

- Wulandari, C., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 128–135.
- Zain, R. N. W., Hendriyani, C., Nugroho, D., & Ruslan, B. (2021). *Implementation of CSR Activities from Stakeholder Theory Perspective in Wika Mengajar*. *Abiwara : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 3(1), 102–107.